

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Metode Pembelajaran

2.1.1.1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Mutmainah (2023) Menurut Metodologi secara etimologi dari kata Method, dan Logos yang artinya ilmu pengetahuan tentang metode. Metode adalah cara atau sistem mengerjakan sesuatu. Dimaksudkan dengan metodologi disini adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan metode-metode ilmiah dalam rangka research. Metodologi pembelajaran adalah ilmu yang membahas cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran Agama Islam guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Sudjana (2005) dalam Yusuf Aditya (2016) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan warga belajar pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan Sutikno (2009) dalam Yusuf Aditya (2016) menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri warga belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan”. Juga, dalam hal bahasa dan terminologi, biasanya ditafsirkan menjadi alat untuk melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran bisa didefinisikan menjadi metode atau model penggunaan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang berbeda, dan beragam teknologi terkait serta sumber daya yang lain, sehingga proses pembelajaran berlangsung pada warga belajar.

Jadi dapat di simpulkan metode adalah cara tutor menerapkan rencana pembelajaran serta alat mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.1.2. Fungsi metode pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran menurut Eka Susiyanti, 2021 adalah sebagai berikut:

A. Alat Motivasi Ekstrinsik

Metode pembelajaran berfungsi sebagai motivasi warga belajar. Sehingga warga belajar dapat berhasil mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi ini

mendorong warga belajar untuk lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Strategi Pembelajaran

Terapkan gaya belajar tutor sehingga semua warga belajar di kelas memiliki pemahaman pengetahuan yang baik. Untuk alasan ini, tiap tutor harus mengetahui metode pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan di kelas, sesuai dengan karakteristik warga belajar.

C. Alat Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran adalah alat yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Pemberian materi yang tak memperhatikan metode pembelajaran bisa menurunkan nilai kegiatan serta membuat tutor kesulitan menyajikan materi yang berujung mengurangi motivasi warga belajar untuk belajar.

2.1.1.3. Prinsip metode pembelajaran

Menurut Riska, R (2018) ketika memilih serta memakai metode pembelajaran, ada sejumlah prinsip yang berhubungan pada faktor perkembangan kemampuan warga belajar, antara lain

1. Metode pengajaran wajib bisa lebih membangkitkan keingintahuan warga belajar terhadap materi.
2. Metode pengajaran wajib memberi kesempatan untuk ekspresi kreatif dalam aspek-aspek tertentu dari seni.
3. Metode pengajaran yang memungkinkan warga belajar untuk belajar melalui pemecahan masalah.
4. Mengajar sedemikian rupa sehingga warga belajar senantiasa mau memverifikasi suatu kebenaran.
5. Metode pengajaran wajib sedemikian rupa sehingga warga belajar dapat membuat penemuan (mempertanyakan) subjek masalah.
6. Metode pengajaran hendaknya memperkenalkan warga belajar untuk mendengarkan.

7. Metode pengajaran dirancang untuk memungkinkan warga belajar belajar secara mandiri (dengan kecepatan mereka sendiri) dan berkolaborasi (pembelajaran kooperatif)
8. Metode pengajaran harus dapat memotivasi warga belajar untuk lebih termotivasi selama studi mereka.

2.1.1.4. Faktor-faktor yang di perhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran

Ketika memutuskan atau memilih metode pengajaran dalam belajar, menurut Ihat Fatimah (2019) Anda perlu mempertimbangkan banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran, diantaranya:

1. Tujuan pembelajaran atau kompetensi warga belajar,
2. Karakteristik bahan instrumen atau materi instrumen,
3. Waktu yang digunakan
4. Faktor siswa dan fasilitas, media, dan sumber belajar

2.1.2. Metode tutor sebaya

2.1.1.5. Pengertian Metode tutor sebaya

Metode tutorial melibatkan bantuan dari sesama warga belajar setelah mereka diberi materi pembelajaran. Warga belajar diminta untuk mempelajari materi tersebut terlebih dahulu. Ketika mereka menemui bagian yang sulit, mereka dapat bertanya kepada sesama warga belajar yang lebih menguasai materi tersebut, yaitu tutor sebaya (Pupuh dan Sobry, 2007, hlm. 63 dalam Sari 2019). Dengan menggunakan kemampuan warga belajar yang lebih menguasai materi sebagai tutor sebaya, proses pembelajaran dilakukan secara kolaboratif di antara warga belajar, oleh warga belajar, dan untuk warga belajar.

Menurut (Abu Ahmadi dan Widodo 2018, hlm. 84 dalam Patamani, H 2020) menjelaskan tutor sebaya merupakan warga belajar yang ditugaskan kepada seorang teman dengan ketidakmampuan belajar karena hubungan tutor-warga belajar. Oleh karena itu, metode tutor sebaya adalah warga belajar di kelas yang lebih mampu daripada rata-rata anggota dan bertanggung jawab untuk membantu anggota dalam kesulitan mereka dalam memahami apa yang diajarkan.

Kriteria seorang tutor sebaya:

1. Warga belajar harus memiliki nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 untuk KKM di PKBM Gema Kota Tasikmalaya.
2. Warga belajar harus lebih pandai dari warga belajar yang lain.
3. Warga belajar harus bisa menjelaskan lebih singkat dan padat agar mudah dipahami oleh warga belajar yang lain.
4. Warga belajar yang akan menjadi tutor sebaya disukai dan tidak dibenci oleh warga belajar yang lain.

2.1.1.6. Penggunaan metode tutor sebaya

Menurut Munthe dan Naibaho (2019) dalam Wakini (2021) ada beberapa langkah-langkah penggunaan prosedur metode tutor sebaya:

1. Tutor pertama harus menentukan siapa yang akan menjadi tutor dengan mengacu pada nilai akademik warga belajar.
2. Untuk membagi kelompok harus disesuaikan dengan jumlah tutor yang tersedia.
3. Setelah ditentukan tutor, maka tutor akan memberi arahan untuk menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing warga belajar.
4. Tutor memberikan arahan kepada warga belajar.
5. Saat penerapan pembelajaran tutor sebaya, tutor harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh warga belajar secara tuntas dan jelas.
6. Tutor harus memberi instruksi dan memastikan bahwa seluruh warga belajar sudah duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan oleh tutor sebelumnya.
7. Tutor menjelaskannya materi pembelajaran kepada seluruh warga belajar maupun tutor sebaya.
8. Saat tutor memberikan tugas kepada tutor sebaya, maka tutor akan membantu tutor sebaya yang kesulitan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh tutor.
9. Tutor harus berkeliling menghampiri setiap kelompok, mengamati dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan mengerjakan soal atau materi pembelajaran.

10. Tutor perlu memberikan tes individu agar mampu mengukur peningkatan pemahaman warga belajar terhadap materi yang sudah dipelajari.

Berdasarkan beberapa langkah yang telah diuraikan di atas, disimpulkan langkah-langkah penting yang menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjaring warga belajar yang berkemampuan baik
Hal pertama yang dilakukan tutor adalah menjaring warga belajar yang berkemampuan baik dan mampu menjadi tutor bagi temannya. Seorang tutor di kelas tentunya mudah menjaring anak didik yang berkemampuan baik di kelasnya. Langkah ini bisa dilakukan dengan cara melihat nilai raport, kemampuan keseharian anak, dan kemajuan belajar anak setiap hari.
- b. Menjaring warga belajar berkemampuan rendah
Langkah selanjutnya yakni menjaring anak-anak yang berkemampuan rendah. Langkah ini juga bisa dilakukan dengan cara melihat nilai raport dan catatan harian tutor kelas.
- c. Pembentukan kelompok heterogen
Membagi warga belajar berkemampuan rendah ke dalam kelompok-kelompok kecil (5 orang per kelompok) dan selanjutnya warga belajar yang pandai disebarkan ke dalam kelompok-kelompok kecil tersebut.
- d. Menentukan materi setiap kelompok
Setelah pembentukan kelompok heterogen selesai, selanjutnya tutor menentukan materi setiap kelompok. Materi disesuaikan dengan kelemahan anggota kelompok.
- e. Bimbingan tutor
Sebelum masuk dalam kelompok, warga belajar yang dipilih sebagai tutor diberi bimbingan terkait hal-hal yang perlu dilakukannya dalam membimbing temannya.
- f. Penentuan jadwal kegiatan
Kegiatan tutor sebaya dilakukan di luar jam belajar efektif. Jadi, guru harus membuat jadwal yang baik untuk kegiatan ini. Karena tutor tetap hadir saat kegiatan berlangsung untuk mengamati berjalannya kegiatan.

g. Pengecekan hasil kegiatan tutor sebaya

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, guru mengecek kemajuan hasil kegiatan tutor sebaya. Tutor memberi catatan terhadap kemajuan belajar warga belajar yang dibimbing dan yang belum memiliki kemajuan.

h. Tindak lanjut

Pada kegiatan tindak lanjut, guru membuat evaluasi kegiatan. Apakah kegiatan tutor sebaya memberi dampak positif ataukah sebaliknya. Jika dampaknya baik, perlu dipertahankan dan direkomendasikan kepada teman guru lain.

2.1.1.7. Manfaat metode tutor sebaya

Menurut Anandani (2022) Metode tutor sebaya memiliki banyak manfaat bagi peserta didik yang menjadi tutor maupun bagi peserta didik yang diajarkan. Manfaat tersebut diperoleh baik bagi warga belajar sebagai tutor sebaya maupun warga belajar yang dibimbing.

1. Manfaat Bagi Tutor

a. Membangun kepercayaan diri

Warga belajar sebagai tutor dalam menyelesaikan pekerjaannya kemudian membantu teman-teman sebaya yang kurang mampu sehingga tutor sebaya bangga atas perannya sekaligus belajar untuk pengalaman. Karena memiliki kepercayaan diri yang tinggi, warga belajar sebagai tutor termotivasi untuk memiliki daya serap tinggi sehingga mampu membimbing peserta didik lainnya. Dengan adanya sikap percaya diri, warga belajar sebagai tutor lebih yakin bahwa ia mampu mengarahkan teman-temannya dan membimbing mereka sampai pada tujuannya yakni memberi kemajuan pada kemampuan teman-temannya. Keinginannya untuk mencapai tujuan membuat warga belajar sebagai tutor mempersiapkan segala kebutuhan bimbingan dengan baik seperti materi, teknik bimbingan, dan hal-hal lain yang dibutuhkannya.

b. Membentuk sikap tanggung jawab

Manfaat bagi tutor adalah terbentuknya sikap tanggung jawab. Anak didik yang berperan sebagai tutor tentu akan memiliki karakter bertanggung jawab

terhadap tugasnya karena ada dua hal yang perlu ia pertimbangkan yakni tutor yang memberinya tanggung jawab dan teman-teman yang berharap bantuannya dalam memahami materi. Itulah alasan mengapa tutor memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi. Dengan sendirinya itu muncul dan membentuk kepribadiannya.

c. Membangun disiplin diri

Ketika seorang anak diberi tanggung jawab untuk menjadi tutor bagi temannya, ia akan memiliki jadwal tersendiri untuk menyelesaikan tugas pribadinya dan membantu teman yang dibimbingnya. Karena itulah tutor akan dengan sendirinya memiliki disiplin diri.

d. Meningkatkan kemampuan komunikasi

Selama proses bimbingan, anak yang menjadi tutor tentunya akan selalu berkomunikasi dengan warga belajar yang dibimbingnya. Dengan begitu, secara tidak langsung kemampuan berkomunikasi tutor juga terasah.

e. Memiliki kemampuan bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi muncul saat anak mampu bergabung dan memiliki banyak teman. Metode tutorial sebaya adalah salah satu jenis metode yang menuntut anak belajar dalam kelompok.

2. Manfaat bagi warga belajar yang dibimbing

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi warga belajar sebagai tutor tetapi juga bagi warga belajar yang dibimbing. Adapun manfaat bagi warga belajar yang dibimbing adalah sebagai berikut.

1) Jujur dengan kemampuan diri sendiri

Melalui tutor sebaya, anak tidak segan menyampaikan hal yang tidak diketahuinya. Anak mudah menyampaikan bahwa ia belum bisa membaca atau menulis. Anak akan mudah berinteraksi dan bertanya pada tutornya terkait semua hal yang tidak dipahaminya. Hal ini terjadi karena ia memiliki “tutor” yang sebayanya dan tak perlu disegani.

2) Fokus untuk meningkatkan kemampuan sendiri

Dalam proses pelaksanaan bimbingan menggunakan tutor sebaya, anak tahu apa yang belum dikuasainya dan ia juga paham hal yang perlu ia lakukan untuk mengatasi hal tersebut. Dengan demikian, ia akan fokus mengejar hal yang harus dicapainya.

3) Mengalami pembelajaran yang kontekstual

Dengan teman sendiri sebagai tutor, tentunya anak akan belajar dalam suasana dunianya sendiri. Dengan demikian, pengetahuan yang ia pelajari akan mudah masuk ke dalam pikirannya dan mudah dipahaminya.

2.1.1.8. Prinsip-prinsip metode tutor sebaya

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001) dalam Robiatun, N (2022) prinsip yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran aktif yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

1. Hal apapun yang dipelajari oleh warga belajar, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
4. Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik. Metode tutor sebaya pada dasarnya menuntut adanya partisipasi aktif dari warga belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa prinsip belajar dalam metode tutor sebaya yang dapat menunjang cara warga belajar belajar aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

a. Stimulasi belajar

Pesan yang diterima warga belajar dari tutor melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Ada dua cara yang mungkin membantu para warga belajar agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya

pengulangan sehingga membantu warga belajar dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua adalah warga belajar menyebutkan kembali pesan yang disampaikan tutor kepada warga belajar.

b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada warga belajar memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian warga belajar, seperti gambar, foto, diagram, dan lain-lain. Sedangkan motivasi belajar bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya.

c. Respon yang dipelajari

Keterlibatan warga belajar terhadap stimulus tutor bisa meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tutor, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan lain-lain.

d. Penguatan

Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Penguat belajar yang berasal dari luar diri seperti nilai, pengakuan prestasi warga belajar, persetujuan pendapat warga belajar, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons warga belajar. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan warga belajar betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.

e. Pemakaian dan pemindahan

Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan warga belajar untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari pada

situasi lain yang serupa di masa mendatang. Asosiasi dapat dibentuk melalui pemberian bahan yang bermakna, berorientasi kepada pengetahuan yang telah dimiliki warga belajar, memberi contoh yang jelas, pemberi latihan yang teratur, pemecahan masalah yang serupa, melakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa pada prinsipnya untuk warga belajar bersikap demokratis, tutor memahami dan menghargai karakter warga belajarnya, tutor memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan warga belajarnya.

2.1.1.9. Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode tutor sebaya

Menurut Suryono dan Amin (dalam Palistini, 2018) menyatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya;

1. Kelebihan metode tutor sebaya ialah
 - a. Warga belajar rukun satu sama lain, dan warga belajar didukung sebagai tutor yang membantu.
 - b. Bagi tutor sendiri, kegiatan ini memperkaya dan memotivasi dia untuk belajar.
 - c. Menjadi efektif berarti mampu membantu lebih banyak orang.
 - d. Peningkatan rasa tanggung jawab dan kepercayaan.
2. Kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:
 - (a) Warga belajar yang terpilih sebagai tutor sebaya belum tentu mempunyai hubungan yang baik dengan warga belajar yang didukungnya.
 - (b) Warga belajar yang terpilih sebagai tutor tidak selalu mampu menyajikan materi dengan baik.

2.1.3. Motivasi belajar

2.1.3.1. Pengertian motivasi belajar

Asal usul kata motivasi berasal dari upaya untuk mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu. Motivasi merupakan dorongan bagi individu agar berbuat sesuatu demi mencapai tujuan. Ini bisa dianggap sebagai energi yang mendorong individu ke arah tujuan yang diinginkan. Motivasi aktif terutama

muncul saat ada kebutuhan mendesak untuk mencapai tujuan (Sardiman, hlm. 73 dalam Yusuf Aditya 2016) Motivasi belajar yaitu sebuah dorongan untuk membangkitkan gairah belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pemilihan metode yang tepat juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar.

2.1.3.2. Sumber Motivasi belajar

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan dari luar. Kemudian menurut Sardiman mengatakan bahwa motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang itu sendiri. Menurut Prayitno, (1989, hlm. 10) dalam Ena & Djami, (2021) ada dua tipe motivasi yaitu (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, warga belajar yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang warga belajar merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian.

2. Motivasi Ekstrinsik

Warga belajar yang memiliki motivasi Ekstrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Warga belajar yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Jadi sumber motivasi ada dua, yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri (Intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar atau lingkungan (Ekstrinsik), seperti dari keluarga, tutor, masyarakat dan teman.

2.1.3.3. Teori motivasi belajar

Dalam dunia penelitian, teori adalah pandangan yang disusun berdasarkan penemuan serta data yang disokong oleh argumentasi ilmiah, yang pada akhirnya membentuk dasar pengetahuan yang kokoh. Kata motivasi diartikan sebagai usaha untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh (Hamzah B. Uno dalam Rahman, 2021). Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Adapun ciri-ciri yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator dari masing-masing kelompok motivasi ini yang dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, (Hamzah B. Uno, 2017 dalam Rahman, 2021).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

2.1.3.4. Ciri-ciri motivasi belajar

Menurut (Hamzah Uno 2011, hlm. 23 dalam Ali 2022), motivasi yang ada pada setiap warga belajar berbeda dalam belajar dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan .
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat dalam belajar.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.3.5. Macam-macam motivasi belajar

Menurut Sardiman AM (2001, hlm. 84) dalam Anisa, N., (2016) jika melihat macam macam jenis motivasi dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dari hal tersebut, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam;

1. Motivasi ditinjau dari dasar pembentukannya

Ditinjau dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Motif-motif bawaan Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contohnya makan dan minum.
- b. Motif-motif yang dipelajari Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapaun yang termasuk ke dalam motivasi jasmani seperti halnya: refleksi, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohani, adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu : momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.
- a. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik
- 1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca/ menyanyi/ menggambar, tanpa adanya dorongan dari siapapun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang warga belajar belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bersama bahwa warga belajar yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju keinginan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi dapat disimpulkan motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika warga belajar mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi yang bersumber dari luar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan warga belajar itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi warga belajar, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

2.1.3.6. Fungsi motivasi belajar

Menurut Hamalik (2008), Nurmala Ayu Desy & Naswan. (2020) fungsi motivasi belajar ialah:

1. Mendorong tindakan dan perbuatan. Warga belajar yang tidak merasakan keinginan untuk belajar pada awalnya. Dan itu berasal dari rasa ingin tahu

warga belajar tentang berbagai jenis sains. Dengan rasa ingin tahu ini, warga belajar didorong untuk belajar.

2. Motivasi bertindak sebagai rute. Motivasi memandu tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi mengarahkan warga belajar pada perilaku yang mendukung mereka dalam mencapai tujuan mereka, sementara perilaku yang tidak mendukung terpinggirkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong. Roda terlihat seperti mesin mobil. Jika mesinnya bagus, mobil akan hidup dengan cepat. Ketika warga belajar mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar yang mereka capai baik dan maksimal.

2.1.3.7. Teknik-teknik motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno dalam Puji, A (2018) ada beberapa teknik motivasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut;

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tahu
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh warga belajar
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi warga belajar
6. Menggunakan materi yang dikenal oleh warga belajar sebagai contoh dalam belajar
7. Gunakan kaitan yang unik, dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
8. Menuntut warga belajar untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
9. Menggunakan simulasi dan permainan
10. Member kesempatan kepada warga belajar untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan warga belajar dalam kegiatan belajar
12. Memahami iklim warga belajar dalam sekolah
13. Memanfaatkan kewibawaan tutor secara tepat

14. Memperpadukan motif-motif yang kuat
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para warga belajar
18. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Memberikan contoh yang positif

2.1.3.8. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Syamsu Yusuf dalam Rima Rahmawati (2016) motivasi belajar bisa muncul karena sejumlah faktor, yakni:

1. Faktor internal
 - a. Faktor fisik, Faktor yang mempengaruhi tubuh dan penampilan seseorang. Faktor fisik meliputi makanan (nutrisi), kesehatan, fungsi tubuh, terutama panca indera.
 - b. Faktor psikologis, Faktor yang mengacu pada aspek yang memudahkan atau menghambat aktivitas belajar warga belajar. Faktor ini ada hubungannya dengan kondisi mental warga belajar.
2. Faktor eksternal
 - 1) Faktor sosial merujuk pada pengaruh yang berasal dari interaksi manusia dalam lingkungan warga belajar. Ini mencakup peran tutor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan sebagainya.
 - 2) Faktor non-sosial adalah faktor-faktor yang terkait dengan kondisi fisik warga belajar. Ini mencakup hal-hal seperti pengaruh udara (misalnya cuaca panas atau dingin), waktu hari (pagi, siang, atau malam), lokasi (misalnya tempat yang tenang, bising, atau kualitas sekolah tempat warga belajar untuk belajar), serta fasilitas belajar yang tersedia.

2.1.3.9. Indikator motivasi belajar

Dalam hal motivasi belajar, ada indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar. Uno (2008, hlm. 23) dalam Yuliana, (2023) bahwa ada enam indikator untuk mengukur motivasi belajar yakni:

1. keinginan untuk sukses.
2. dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. harapan dan cita-cita masa depan.
4. rasa syukur untuk belajar.
5. lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.4 Pendidikan kesetaraan

2.1.4.1. Pengertian Pendidikan kesetaraan

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Setara merupakan program pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas setara dengan program SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Program ini mencakup paket-paket pembelajaran A, B, dan C. Pendidikan kesetaraan dapat diselenggarakan melalui berbagai modul pendidikan nonformal, seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan pembelajaran masyarakat, asosiasi sunat, dan modul pendidikan serupa.

Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, langsung atau tidak langsung, untuk membantu warga belajar tumbuh. Dalam arti pendidikan kesetaraan disini, pendidikan meliputi warga belajar dari masyarakat kurang mampu yang belum pernah bersekolah, anak putus usia dini yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, paket A, paket B, program kesetaraan paket C bagi warga belajar usia kerja, dan komunitas lain yang terkena dampak perubahan bidang peningkatan kehidupan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan layanan khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam hal ini, sistem pembelajaran dirancang untuk memiliki kekuatan unik untuk mengembangkan keterampilan yang komprehensif dan kompetitif yang membantu meningkatkan keterampilan belajar sepanjang hayat.

2.1.4.2. Tujuan dan fungsi pendidikan kesetaraan

Adapun pendidikan kesetaraan memiliki tujuan umum yaitu sebagai berikut (Depdiknas, 2003, hlm. 1-2)

1. Mempromosikan pendidikan kelompok SD, SMP, SMA dan masyarakat yang tidak dapat bersekolah di SD, SMP, SMA, dan / atau usia sederajat karena

kendala sosial, ekonomi, waktu, manusia dan geografis. (Depdiknas, 2003, hlm. 1)

2. Meningkatkan kemampuan warga belajar untuk mengelola sumber daya di lingkungan mereka untuk meningkatkan standar hidup mereka. (Depdiknas, 2003, hlm. 1)
3. Memberikan kesetaraan akademik setara dengan pendidikan formal yang dapat digunakan untuk melanjutkan studi atau memasuki pasar tenaga kerja. (Depdiknas, 2003, hlm. 1-2)

Pendidikan kesetaraan Paket A dan Paket B bertujuan untuk meningkatkan kecepatan penyelesaian 9 tahun pendidikan kesetaraan. Sementara itu, Paket Pendidikan Kesetaraan C bertujuan untuk memperluas akses ke pendidikan menengah tingkat kesetaraan dengan tujuan meningkatkan rata-rata waktu belajar dan produktivitas warga negara. Mencapai fungsi dan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing negara, pemerintah telah menata ulang kurikulum dengan versi Permendikbud Berpikir 2016 tentang Kursus Keterampilan Dasar dan Keterampilan Dasar dalam Kurikulum 2013 di Pendidikan Dasar dan Menengah.

2.1.5 Pengertian implementasi

Menurut Mulyasa (2010, hlm. 173) dalam Magdalena, et al. (2021) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, implementasi dijelaskan sebagai *put something into effect*, yaitu melakukan penerapan yang memberikan dampak atau efek.

Implementasi menurut teori Jones bahwa:

" *Activities aimed at putting the program into practice* ". Oleh karena itu, implementasi adalah proses yang terjadi setelah kebijakan ditetapkan. Implementasi adalah alat kebijakan untuk mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015, hlm. 45).

2.1.5 Materi ajar geografi

Materi ajar ini di ambil dari modul ajar kelas 10 paket C yang berjudul Mengenal Geografi Untuk Kehidupan ditulis oleh Kustopo (2017, hlm. 5-11.)

A. Ruang lingkup Geografi

Asal-usul kata geografi adalah dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua suku kata, yakni geo yang berarti bumi, dan graphien yang berarti gambar atau tulisan. Jadi, secara harfiah, geografi berarti menggambar atau menulis tentang bumi. Oleh karena itu, geografi sering disebut sebagai ilmu bumi. Elsworth hunting tone mengemukakan geografi adalah studi tentang alam dan persebarannya melalui korelasi antara lingkungan dan aktivitas manusia. Menurut Vinch c. Vernor geografi adalah studi yang menjelaskan, menerangkan suatu daerah di permukaan bumi disertai dengan analisisnya. Tidak hanya menyoroti fenomena tertentu saja melainkan memperhatikan perubahan-perubahan dan dinamika yang berlangsung di atasnya.

Sedangkan menurut R. Bintarto geografi adalah studi yang mempelajari hubungan sebab akibat, gejala-gejala di permukaan bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di permukaan bumi. Kajian secara fisik maupun yang mencakup makhluk hidup beserta permasalahannya. Kajian dilakukan melalui pendekatan keruangan, ekologi, regional untuk kepentingan, proses, dan keberhasilan program. Secara umum, kita dapat mengatakan bahwa bidang geografi merupakan ilmu yang fokus utamanya adalah pada Bumi dan isinya. Studi ini mencakup setiap peristiwa, gejala ataupun fenomena yang muncul dari interaksi antara elemen fisik dan sosial yang berbeda, dari perspektif spasial. Geografi disebut ilmu bumi, tetapi geografi tidak hanya pengetahuan tentang permukaan bumi, tetapi juga berbagai benda yang ada di permukaan bumi, alien, dan bahkan benda-benda di luar angkasa. Geografi menggambarkan permukaan bumi, iklim, ruang, populasi, tanaman, dan interaksi antara manusia dan lingkungan.

B. Objek studi Geografi

Secara garis besar objek studi geografi dapat digolongkan menjadi 4 kajian, yaitu objek yang terdapat pada atmosfer, geosfer, hidrosfer, dan biosfer.

1. Atmosfer

Ruang lingkup penelitian atmosfer meliputi udara yang menyelimuti Bumi. Selain benda langit, ada berbagai peristiwa lain di lapisan atmosfer yang tunduk pada geografi, seperti cuaca, iklim, angin, awan, hujan, kilat, badai, dan penggunaan vital atmosfer.

2. Geosfer

Geosfer adalah lapisan bumi dengan sifat yang berbeda, biasanya dibagi menjadi lapisan luar yang disebut lapisan batuan dengan ketebalan sekitar 1200 KM, lapisan kerak atau epidermis tanah, atau lapisan perantara atau lapisan tengah yang disebut lapisan atau mantel dengan ketebalan sekitar 1700 km, dan lapisan bumi ini tersusun atas inti luar dan inti dalam. Ketebalan jari-jarinya sekitar 3.470 km. Selain stratigrafi, bidang geografi juga menyelidiki proses energi internal dan eksternal serta komposisi yang dihasilkan.

3. Hidrosfer

Hidrosfer adalah lapisan air di permukaan bumi. Air di darat yakni laut, sungai, danau, es, salju, air tanah, dan berbagai badan air di udara. Hidrosfer, yang menutupi permukaan bumi, mencakup 72% dari luas permukaan.

4. Biosfer

Biosfer adalah bagian dari Bumi yang telah mengambil bentuk kelangsungan hidup dan proses kehidupan semua organisme hidup yang didukung oleh lapisan luar bumi dan faktor pendukung utama seperti tanah, air, dan udara. Biosfer adalah ekosistem global yang mengintegrasikan semua organisme hidup dan hubungan yang terjadi di antara mereka.

C. Prinsip geografi

1. Prinsip distribusi

Prinsip distribusi, yang dikenal sebagai prinsip penyebaran, adalah fenomena yang menyebar tidak merata di seluruh permukaan bumi dan mencakup bentang alam, tanaman, dan manusia. Fenomena geografis serta fakta yang berkaitan dengan alam dan manusia tersebar di seluruh permukaan bumi. Prevalensi gejala serta fakta tidak merata menurut wilayah.

2. Prinsip interelasi

Prinsip interelasi atau sebab akibat merupakan ubungan yang saling berhubungan dalam ruang antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Dasar kedua, yang dipakai dalam studi dan studi fenomena dan fakta geografis, adalah prinsip timbal balik. Prinsip adhesi sempurna adalah adhesi dalam ruang. Setelah memeriksa gejala dan fakta geografis yang tersebar di ruang atau area tertentu, kami mengklarifikasi hubungan antara faktor fisik dan fisik, faktor manusia dan faktor manusia, serta faktor fisik dan manusia. Dalam hubungan ini, dimungkinkan untuk mengungkap karakteristik dan realitas geografis dari gejala tempat atau wilayah tertentu.

3. Prinsip deskripsi

Prinsip deskripsi atau uraian adalah uraian lain dari gejala yang dipelajari/diperiksa. Deskripsi dapat disajikan tidak hanya secara tertulis, tetapi juga dilengkapi dengan grafik, grafik, tabel, foto, peta..

4. Prinsip korologi

Prinsip krologi adalah untuk mengamati gejala, fakta atau masalah geografis suatu tempat dalam kaitannya dengan distribusi, saling ketergantungan, interaksi dan integrasi dalam ruang tertentu, sebab ruang ini memberikan karakteristiknya pada kesatuan gejala-gejala ini. Prinsip koreografi, karena menggabungkan prinsip-prinsip lain, adalah geogeografi, dan prinsip ini adalah karakteristik geografi modern.

D. Konsep Geografi

Konsep sebagai batasan dalam Pelajaran geografi mencakup 7 konsep, yaitu: penghargaan budayawi terhadap bumi, konsep regional, ciri khusus keadaan wilayah, lokasi, interaksi keruangan, skala wilayah, dan konsep tentang perubahan.

1. Penghargaan budayawi terhadap bumi

Manusia pada masa yang berbeda-beda dalam Sejarah menangkap dan menafsir lingkungan alamnya berbeda-beda, menurut negerinya dan menurut pandangan hidupnya. Misalnya pandangan religius orang jawa terhadap laut Selatan, pandangan nya terhadap hutan roban (pekalongan) yang keramat di masa dulu, sekarang hutan tersebut di gunduli dan kemajuan teknologi mengikuti perubahan

pandangan manusia terhadap lingkungan alam sebagai sumber daya. Penanganan manusia atas sumber daya baik eksplorasi dan eksploitasi tergantung dari tingkat pendidikan, kompetensi keahlian, semangat kewirausahaan, ikatan sosial, organisasi ekonomi, stabilitas politik, dan kebijakan pemerintah.

2. Konsep regional atau wilayah

Suatu wilayah dipandang memiliki homogenitas dalam hal bentuk bentang alamnya (*landscape*) dan corak kehidupannya (mata pencaharian, mentalitas penduduk). Misalnya daerah Wonogiri Selatan sebagai daerah kapur (*karst*). Kondisi disana dapat mudah digeneralisasikan: tanah tandus, penduduk miskin, gizi buruk, pola migrasi kuat, dan pekerja keras yang semangat.

3. Ciri khusus keadaan wilayah (*areal coherence*)

Hubungan antar unsur alam dalam suatu wilayah menghasilkan suatu proses yang memberi ciri khusus kepada wilayah yang bersangkutan. Misalnya di daerah kabupaten Boyolali, kombinasi yang menguntungkan antara keadaan curah hujan, suhu, vegetasinya, jenis tanah, dan topografi menjadikan wilayah ini sebagai penghasil susu dan daging lemak baik sapi maupun kambing terbaik.

4. Lokasi

Lokasi (*location*) adalah posisi pasti dalam ruang. Dalam geografi lokasi mempunyai 2 makna yaitu: lokasi absolut, dan lokasi relative. Lokasi absolut adalah, lokasi dipermukaan bumi yang ditentukan oleh system koordinat garis lintang dan garis bujur, disebut juga sebagai lokasi mutlak. Contohnya negara Indonesia terletak antara 95° BT-141° BT dan 6°LU-11°LS. Lokasi absolut berguna untuk menentukan fenomena atau gejala dalam ruang dipermukaan bumi atau dalam peta. Lokasi relative adalah lokasi sesuatu objek yang nilainya ditentukan oleh objek-objek lain diluarnya. Contohnya wilayah Indonesia di apit oleh Benua Asia dan Australia serta di apit oleh Samudera Pasific dan Hindia. Lokasi relative lebih penting daripada lokasi absolut pada studi geografi.

5. Interaksi keruangan (*spatial interaction*)

Kekhususan suatu wilayah dapat mendorong berbagai bentuk kerjasama dan saling tukar jasa dengan wilayah lain. Jadi, perbedaan wilayah mendorong

interaksi yang berupa pertukaran manusianya (migrasi), barangnya (perniagaan), dan budayanya. Sehubungan itu lokasi yang sentral membawa banyak kemajuan, sebaliknya lokasi yang menyendiri mengakibatkan keterpencilan dan kemunduran.

6. Skala wilayah

Studi geografis dapat bersifat mikroskopis (wilayah sempit), dan dapat pula makroskopis (wilayah luas). Gejala atau fenomena yang berlaku di wilayah sempit dapat digeneralisasikan bagi wilayah luas tergantung dari sifat kombinasi unsur-unsur alam lingkungan disekitarnya dan teknologi yang ada.

7. Konsep perubahan

Konsep perubahan dari suatu wilayah pada waktu tertentu hingga saat ini selalu menunjukkan hal yang berbeda. Tetapi jika dilihat secara konkrit kondisi saat ini adalah hasil dari proses yang berjalan lama dari dulu, melalui berbagai perubahan. Perubahan ada yang berjangka pendek dan ada yang berjangka panjang. Perubahan iklim merupakan perubahan jangka panjang, tetapi perubahan cuaca dan musim terjadi dalam jangka waktu yang pendek.

E. Pendekatan geografi

Pendekatan merupakan suatu cara untuk memperoleh pemahaman secara mudah dalam memahami sesuatu. Untuk mempelajari geografi pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan keruangan, ekologi, historis, dan pendekatan sistem.

1. Pendekatan keruangan (*spatial approach*)

Pendekatan keruangan merupakan metode pendekatan yang khas dalam geografi, pada pendekatan ini harus tetap pada prinsip-prinsip yang berlaku, prinsip-prinsip tersebut adalah prinsip penyebaran, interelasi, dan deskripsi, sedangkan yang termasuk kedalam pendekatan keruangan yaitu, pendekatan topik, pendekatan aktivitas manusia, dan pendekatan regional. Sebagai pegangan pokok dalam melakukan pendekatan ini, yaitu tidak boleh dilepaskan hubungan dengan ruang yang menjadi wadah gejala atau topik yang kita dekati. Faktor-faktor geografi seperti manusia dan keadaan fisik tidak boleh diabaikan.

Pendekatan aktivitas manusia (*human activity*) dapat ditinjau dari penyebarannya, interelasinya, dan deskripsinya dengan gejala-gejala lain yang berkenaan dengan aktivitas tadi. Ditinjau dari penyebarannya, kita dapat membedakan jenis aktivitas tadi sehubungan dengan mata pencaharian penduduk. Apakah aktivitas itu berlangsung di daerah pegunungan, di dataran rendah, di daerah dekat dengan Sungai, dan apakah di dekat Pantai.

Dari kegiatan penyebaran penduduk tadi kita dapat mengungkapkan interelasinya dengan keadaan kesuburan tanah, dengan hidrografi, dengan keadaan komunikasi-transportasi, dengan keadaan tinggi rendah permukaan, dan dengan faktor-faktor geografi lainnya. Oleh karena itu, kita dapat membuat suatu deskripsi tentang aktivitas penduduk tadi berdasarkan interelasi keruangan dengan gejala-gejala lain dan dengan berbagai masalah sebagai sistem keruangannya.

2. Pendekatan regional

Pendekatan regional berarti mendekati suatu gejala atau suatu masalah regional, wilayah tempat gejala, atau masalah tersebut tersebar. Tekanan utama pendekatannya bukan kepada topik atau aktivitas manusianya, melainkan kepada region yang merupakan tempat atau wadahnya. Jadi, wilayah dan ekologinya berdiri sendiri dalam satu ruangan. Misalnya; dalam melakukan tentang masalah bencana banjir, kita dapat melakukan pendekatan regional tentang gejala bencana banjir tadi. Dalam hal ini meninjau bencana banjir berdasarkan wilayahnya. Kita akhirnya dapat mengungkapkan penyebaran gejala atau masalah bencana banjir dipermukaan bumi. Berdasarkan penyebarannya kita dapat pula mengungkapkan apa sebabnya bencana banjir itu terjadi di region/wilayah yang bersangkutan. Selanjutnya kita dapat mengungkapkan interelasi dan interaksi gejala bencana banjir dengan gejala-gejala yang lain pada region yang sama.

3. Pendekatan ekologi (*ecological approach*)

Geografi dan ekologi adalah dua bidang ilmu yang berbeda satu sama lain, geografi berkenaan dengan interelasi kehidupan manusia dengan factor fisiknya yang membentuk system keruangan yang menghubungkan suatu

region dengan region lainnya. Sedangkan ekologi, khususnya ekologi manusia berkenaan dengan interelasi antara manusia dengan lingkungannya yang membentuk suatu system ekologi atau ekosistem. Prinsip dan konsep yang berlaku kedua bidang ilmu tersebut, berbeda satu sama lain. Karena ada kesamaan pada objek yang di garapnya, kedua ilmu tersebut pada pelaksanaan kerjanya dapat saling menunjang dan saling membantu. Pendekatan ekologi adalah suatu metodologi untuk mendekati, menelaah, dan menganalisis suatu gejala atau masalah dengan menerapkan konsep dan prinsip ekologi.

Dalam hal ini, metodologi pendekatan, penganalisan, dan penelaahan gejala dan masalah geografi. Pandangan dan penelaahan ekologi diarahkan kepada hubungan antar manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan alam. Pandangan dan penelaahan ini dikenal sebagai pendekatan ekologi, yang dapat mengungkapkan masalah hubungan penyebaran dan aktivitas manusia dengan lingkungan alamnya. Pada pendekatan ekologi suatu daerah pemukiman, daerah pemukiman tersebut ditinjau sebagai suatu bentuk ekosistem hasil interaksi penyebaran dan aktivitas manusia dengan lingkungan alamnya. Demikian pula jika kita mengkaji daerah pertanian, daerah Perindustrian, daerah perkotaan, dan lain-lain. Geografi dapat dikatakan juga sebagai ilmu tentang ekologi manusia, artinya menjelaskan hubungan antara lingkungan alam dengan penyebaran dan aktivitas manusia. Pokok dari geografi adalah berkenaan dengan studi tentang ekologi manusia pada area/daerah yang khusus. Pada konteks ini, geografi meninjau region sebagai suatu bentuk ekosistem hasil hubungan dan penyesuaian penyebaran aktivitas manusia dengan lingkungannya pada area atau daerah tertentu. Interelasi manusia dengan alam lingkungan disekitarnya dikaji berdasarkan konsep dan prinsip ekologi.

4. Pendekatan Historis (pendekatan kronologi)

Menurut Preston E. James, sejarah dan geografi merupakan ilmu yang saling terkait, tempat dan waktu menyajikan kerangka kerja yang didalamnya dapat dijelaskan manusia dan proses perubahan kebudayaan yang dapat ditelusuri. Dengan menerapkan pendekatan historis suatu gejala atau suatu masalah pada

ruang tertentu, dapat dikaji perkembangannya yang dapat pula dilakukan prediksi proses gejala atau masalah tadi pada masa-masa yang akan datang.

Melalui pendekatan historis ini kita dapat melakukan pengkajian dinamika dan perkembangan suatu gejala geografi di daerah atau di wilayah tertentu. Dengan menggunakan peta perkembangan daerah berdasarkan urutan waktunya, kita dapat melihat kecenderungan ke arah mana kota itu tumbuh berkembang beserta apa penunjangnya.

5. Pendekatan sistem (*system approach*)

Sistem merupakan komponen yang terdiri dari berbagai sub system membentuk suatu rangkaian atau kesatuan yang tidak terpisah-pisahkan. Pendekatan sistem dapat diterapkan kepada rangkaian berbagai gejala yang terjadi di alam, baik secara fisik maupun social. Pendekatan dan penelaahan gejala geografi utama dengan sub sistemnya, ditinjau sebagai salah satu kebulatan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Sebagai ilustrasi misalnya kita menelaah pertanian yang kita tetapkan Bagai satu sistem. Jika pertanian kita tetapkan sebagai satu sistem, gejala-gejala yang berhubungan dengan pertanian kita tetapkan sebagai sub sistemnya. Contohnya, tanah dengan kesuburannya, keadaan hidrografi dengan distribusi dan fluktuasi airnya, cuaca dengan segala unsur dan perubahannya, manusia dengan segala aktivitasnya, teknologi dengan segala perlengkapannya, dll. Pendekatan sistem seperti yang dijelaskan dapat di tetapkan pada system karuangan industri, pemukiman, perkotaan, Pelabuhan, jaringan komunikasi, transportasi, dll.

2.2 Penelitian relevan

Untuk bahan pertimbangan pada penelitian ini, penulis menyematkan sejumlah penelitian terdahulu yang sudah penulis baca sebelumnya, terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Hairul Malik, 2017 dengan judul menunjukan bahwa dari data siklus pertama dan kedua, dapat dilihat metode guru sebaya dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas 6 dalam ilmu pembelajaran dalam berbagai aspek kehidupan. Mengikuti peningkatan partisipasi siswa, nilai nilai penilaian siswa meningkat pada siklus I dan II.

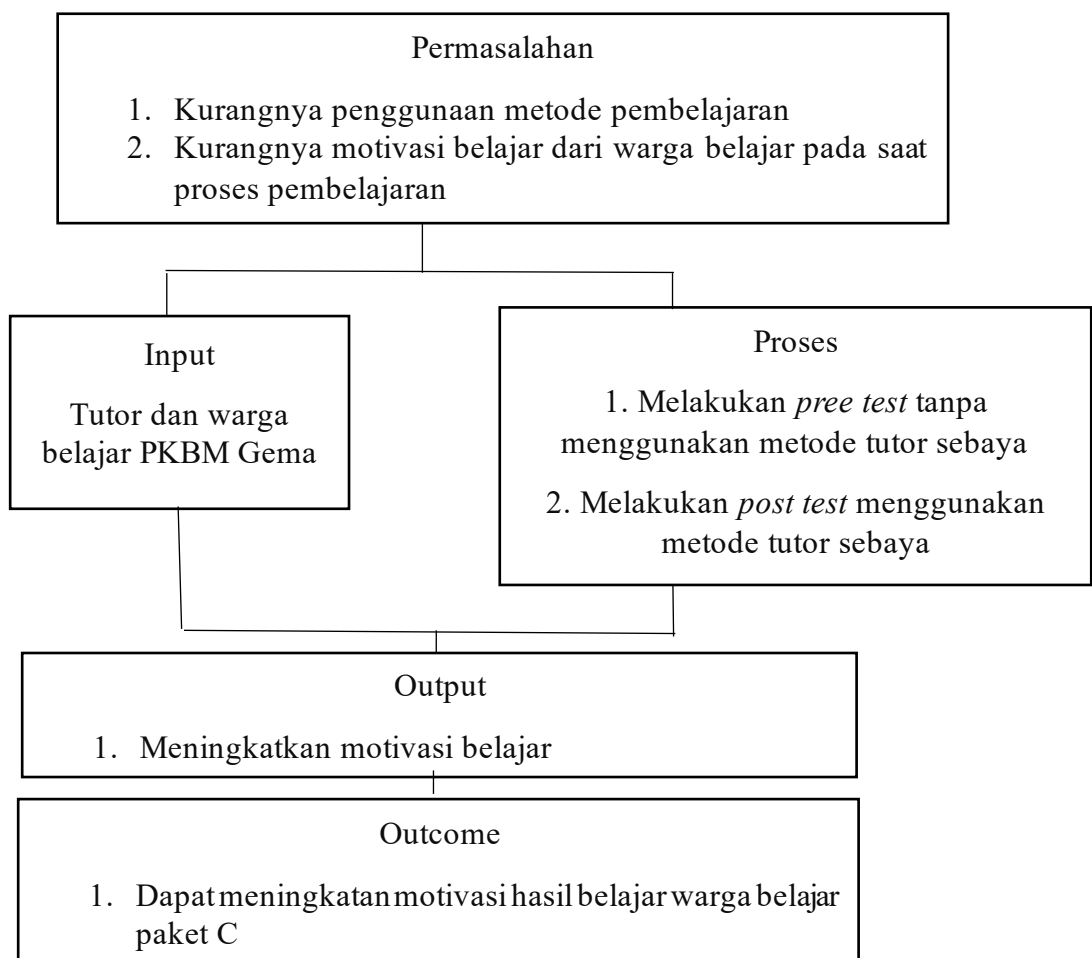
2. Penelitian Sri Winarti 2020 dengan judul menunjukan metode tutor sebaya cocok digunakan di kelas dimana kemampuan siswa heterogen dan siswa yang sangat berbakat berkesempatan menjadi tutor sebaya, sedangkan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kerjasama/kolaborasi dan interaksi antar siswa karena siswa belajar lebih dari sekedar guru yang merupakan teman. dan siswa akan belajar secara aktif dan efektif.
3. Penelitian Lisa Nurhasanah dan Septi Gumindari, 2021 menunjukkan tutor sebaya memiliki pengaruh positif dan berpengaruh terhadap prestasi siswa, dan peningkatan ini terbukti dalam semua siklus pendidikan. Seorang siswa bernama Fina Agustín dari SMK Ulil Albab mengatakan bahwa ia menerapkan metode pengajaran sebaya untuk kegiatan belajar di kelas dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa dapat dengan cepat memahami ketika mereka belajar dari teman sebayanya, tetapi sebagian besar siswa dapat dengan cepat mencernanya karena bahasa yang digunakan menggunakan diskusi santai.
4. Penelitian Natalis Antonetha Kuskulat, 2023 menunjukkan peningkatan nilai atau hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kalabahi. Hal ini disebabkan oleh perubahan nilai sebelum guru atau siklus 1 dan perubahan nilai dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai dan hasil belajar siswa di kelas di bawah KKM memotivasi mereka untuk memahami materi dengan bantuan teman tutor.
5. Penelitian Diana Rosianti, 2018 memperlihatkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas siswa sebesar 58,33%, yaitu dari 2,96 (kategori baik) pada siklus kedua, siklus pertama menjadi 3,51 (kelas sangat baik). Tingkat penyelesaian tes hasil belajar juga meningkat signifikan, dari 55,26% pada siklus I menjadi 86,84% pada siklus II. Tingkat penyelesaian dari siklus I hingga II meningkat sebesar 31,58%. Menurut indikator penelitian, kesuksesan penelitian ini dapat dilihat pada setidaknya 80% siswa yang menyelesaikan tugasnya yang menyentuh KKM 75.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut (Sugiyono, 2018, hlm. 95) adalah sebuah hubungan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel

independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui sebuah penelitian.

Fenomena yang terjadi di pendidikan kesetaraan paket C PKBM Gema Kota Tasikmalaya yaitu pada warga belajar di saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih kurang dan rendah nya motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Lalu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat warga belajar merasa jenuh, cepat merasa bosan sehingga hanya terjadi interaksi satu arah.



Gambar 2.I. Kerangka Konseptual
(Sumber: Peneliti, 2024)

2.4 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah Bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar pada pendidikan kesetaraan paket C PKBM Kota Tasikmalaya?